

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, CAPITAL INTENSITY, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PAJAK PENGHASILAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR**

**Made Astrelawidani
I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra
I Made Sudiartana**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
email: astrelawidani21@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of capital structure, capital intensity, and company size on income tax. The sample in this study were 52 manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2015-2017 period. Determination of the sample using purposive sampling method. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the capital structure variable does not affect the income tax as indicated by the significance value of 0,273. While the capital intensity variable has a negative effect on income tax as indicated by the significance value of 0,001. And also on company size variable have a positive effect on income tax as indicated by a significance value of 0,000.

Keywords: *income tax, capital structure, capital intensity, company size.*

I PENDAHULUAN

Selama lima tahun masa pemerintahan Bapak Joko Widodo beserta Bapak Jusuf Kalla, penerimaan perpajakan tercatat menjadi sektor yang paling berkontribusi terhadap pendapatan negara secara keseluruhan. Pertumbuhan penerimaan perpajakan juga membuat kualitas belanja negara makin baik, terlebih disaat pemerintah gencar membangun infrastruktur. Salah satu jenis pajak yang berkontribusi tinggi yaitu pajak penghasilan (PPH), yang dapat dikenakan langsung kepada wajib pajak yang terdiri dari orang pribadi, warisan, badan, atau bentuk usaha tetap menurut Undang-undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Dalam rangka meningkatkan performanya, perusahaan cenderung meningkatkan produktivitas dan skala usaha yang menyebabkan kebutuhan tambahan modal sangat penting bagi perusahaan. Modal digunakan untuk membeli aset serta mengembangkan usaha. Ada beberapa sumber yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Secara garis besar, sumber dana dapat dibagi atas tiga golongan yaitu sumber intern, sumber ekstern, dan modal sendiri (Umar, 2008). Berdasarkan penelitian Afrinaldi (2015) menyatakan bahwa struktur modal dalam debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan terutang sedangkan pada penelitian Gustin (2017) debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan badan terutang.

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Menurut Anindyka (2018) rasio intensitas modal dapat menunjukkan

efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dapat dilihat pada penelitian Susilowati (2018) bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap effective tax rate sedangkan penelitian Anindyka (2018) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Perusahaan besar lebih cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang. Perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Berdasarkan penelitian Putri (2017) disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance sedangkan dalam penelitian Reinaldo (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

II KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer (agent) dengan pemegang saham (principal). Hubungan manajer dengan pemegang saham merupakan sebuah kontrak yang disebut dengan hubungan keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Namun terkadang, hubungan keagenan tersebut menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham.

2.2 Teori Dasar Pajak

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa imbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum, “dengan penjelasan sebagai berikut: “dapat dipaksakan” artinya: bila utang pajak tidak dibayar, utang itu dapat ditagih dengan menggunakan kekerasan, seperti surat paksa dan sita, dan juga penyanderaan; terhadap pembayaran pajak, tidak dapat ditunjukkan jasa timbal-balik tertentu, seperti halnya dengan retribusi.

2.3 Pajak Penghasilan

Menurut Resmi (2005) Pajak Penghasilan (PPH) adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak. Dan berdasarkan UU Nomor 36 Tahun 2008, pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan terhadap orang pribadi maupun badan berdasarkan jumlah penghasilan yang diterima selama satu tahun.

2.4 Struktur Modal

Menurut Riyanto (2001:282), Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Sartono (2011:225), Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

2.5 Capital Intensity

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi

perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Capital intensity juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan. (Indradi, 2018)

2.6 Ukuran Perusahaan

Endiana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu large firm, medium firm, dan small firm.

2.7 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan

Semakin tinggi rasio berarti semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Namun sebaliknya, semakin rendah rasio DER maka semakin tinggi pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Pendanaan yang dominan berasal dari hutang yang tinggi, yang tentunya hal ini akan berdampak menurunnya pajak perusahaan. Sedangkan pendanaan yang dominan dari pemegang saham tentunya akan meningkatkan nilai laba yang juga akan menyebabkan nilai pajak perusahaan meningkat. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Afrinaldi (2015) menunjukkan hasil bahwa Debt to Equity berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Kemudian pada penelitian Patar Simamora dan Muhamad Ressa (2015) menunjukkan hasil bahwa DER juga berpengaruh terhadap pajak penghasilan, sedangkan pada penelitian Gustin (2017), Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan terutang. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan.

2.8 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Pajak Penghasilan

Dalam penelitian ini capital intensity diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan (Siregar dan Widyawati, 2016). Hampir semua aset tetap akan mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat memengaruhi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah pajak yang dibayarkan, begitu pula sebaliknya. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Anindyka (2018) yang menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Sedangkan pada penelitian Indradi (2018) menunjukkan hasil bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan juga pada penelitian Susilowati (2018) menunjukkan hasil bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap effective tax rate. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Capital intensity berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan.

2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan

Ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total aset. Semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Dalam penelitian sebelumnya oleh Putri (2016) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (size) berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif. Dan juga pada penelitian Putri (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Sedangkan pada penelitian Reinaldo (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan.

III METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:137). Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah teknik purposive sampling yaitu pemilihan anggota sampel dengan menentukan kriteria tertentu. Kriteria purposive sampling pada penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- 1)Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- 2)Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya dapat diakses periode 2015-2017 secara berturut-turut.
- 3)Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah.
- 4)Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang merupakan laporan konsolidasian.
- 5)Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian sebelum pajak pada tahun berjalan selama tahun penelitian.

Tabel 3.1
Kriteria
Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesai periode 2015-2017	157
2	Perusahaan Manufaktur yang laporan keuangannya tidak dapat diakses periode 2015-2017 secara berturut-turut	(27)
3	Laporan Keuangan selama periode 2015-2017 menggunakan mata uang asing/dollar	(28)
4	Laporan Keuangannya merupakan laporan keuangan non konsolidasian	(30)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian sebelum pajak tahun berjalan selama tahun penelitian	(20)
	Total Sampel	52 x 3 = 156

Sumber : data diolah (2019)

3.2 Definisi Operasional Variabel

1) Struktur Modal

Variabel struktur modal diproksikan dengan Debt to Equity Ratio. DER merupakan rasio hutang dengan modal sendiri dalam kebijakan struktur modal perusahaan. Setelah semua data perusahaan yang dijadikan sampel terkumpul:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2) Capital Intensity

Variabel capital intensity diproksikan dengan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan. Setelah semua data perusahaan yang dijadikan sampel terkumpul:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang cukup baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur konsolidasian yang dapat dikatakan sebagai perusahaan besar yang memiliki prospek cukup baik untuk mencapai pertumbuhan yang lebih

cepat. Setelah semua data perusahaan yang dijadikan sampel terkumpul:

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

3.3 Teknik Analisis Data

1) Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jumlah sampel, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. (Indradi, 2018)

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari empat macam. Untuk menggunakan model regresi perlu dipenuhi beberapa asumsi yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap model yang diuji. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka residual tidak memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2012:110)

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara data pada suatu waktu tertentu dengan nilai data tersebut pada waktu satu periode sebelumnya atau lebih pada data runtut waktu. Penggunaan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi tidak adanya korelasi antar error, maka nilai DW diharapkan berada sekitar angka 2 (dari 1,7 sampai 2,5) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai DW terletak antar batas atas (du) dan (4-du), koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai DW berada lebih rendah dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelatif negatif.
- Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dengan batas bawah (dl), maka tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2012:91). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation (VIF). Regresi yang terbebas dari problem multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ < nilai dan tolerance $> 0,10$

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Gozali (2012:139) uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah

tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel bebas dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansinya di atas 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error).

3) Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier secara matematis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y= sebagai Pajak Penghasilan

a= konstanta

b₁-b₃ = koefisien regresi

X₁ = struktur modal

X₂ = capital intensity

X₃ = ukuran perusahaan

e = kesalahan /gangguan

b. Analisis Korelasi Berganda (R)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

0,00 – 0,20 Sangat Lemah

0,21 – 0,40 Lemah

0,41 – 0,70 Sedang/Cukup

0,71 – 0,90 Kuat

0,91 – 1,00 Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

c. Analisis Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Susilowati, 2018). Nilai R Square dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0-1. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu memiliki R Square maupun Adjusted R Square cukup tinggi yaitu di atas 0,5. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu (0 ≤ R² ≤ 1). Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R² semakin mendekati satu menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R² semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. berpengaruh terhadap variabel

dependen.

d. Uji F

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan :

Jika $\text{sig F} < 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika $\text{sig F} > 0,05$, maka H_0 ditolak.

e. Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. menurut Ghazali (2012:84) uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

Jika $\text{sig t} \leq 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika $\text{sig t} > 0,05$, maka H_0 ditolak.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat menjelaskan sebagai berikut :

1) Variabel pajak penghasilan memiliki nilai minimum sebesar 474.806.076,00 dan nilai maksimum sebesar 2.681.165.000.000,00 dengan nilai rata-rata 278.516.497.089,9679 dan standar deviasi sebesar 584.788.554.485,72560. Hal ini berarti hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai pajak penghasilan yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 584.788.554.485,72560.

2) Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dan maksimum sebesar 4,55 dengan nilai rata-rata 0,8947 dan standar deviasi sebesar 0,76062. Hal ini berarti hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai DER yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 0,76062.

3) Variabel Capital Intensity memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan maksimum sebesar 0,80 dengan nilai rata-rata 0,3854 dan standar deviasi sebesar 0,17056. Hal ini berarti hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai Capital Intensity yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 0,17056.

4) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 11,23 dan maksimum sebesar 13,96 dengan nilai rata-rata 12,4128 dan standar deviasi sebesar 0,63995. Hal ini berarti hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai ukuran perusahaan yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 0,63995.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kormogolov-Smirnov dengan angka Unstandardized Residual pada kolom Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Dimana nilai signifikansi $> 0,05$ (5%), yang berarti data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji DW, nilai DW sebesar 2.100, nilai ini akan dibandingkan dengan derajat kepercayaan (df) = 5% jumlah sampel (n) = 156 dan jumlah variabel bebas (k) = 3 maka pada tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dL (batas bawah) sebesar 1.71234 dan du (batas atas) sebesar 1.76423. Oleh karena nilai DW sebesar 2.100 yaitu lebih besar dari pada batas atas (du) 1.76423 dan kurang dari (4-du) $4 - 1.76423 = 2.23577$ maka tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi ini.

c) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas mendapatkan hasil bahwa koefisien tolerance dari ketiga variabel lebih besar dari 0,10, yaitu struktur modal (DER) sebesar 0,999, capital intensity sebesar 0,989, dan ukuran perusahaan sebesar 0,988 serta pada nilai VIF dari ketiga variabel lebih kecil dari 10 yaitu pada struktur modal (DER) sebesar 1,001, capital intensity sebesar 1,011 dan ukuran perusahaan sebesar 1,012, maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Spearman's mendapatkan nilai signifikansi dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05 yaitu struktur modal sebesar 0,584, capital intensity sebesar 0,073 dan ukuran perusahaan sebesar 0,130 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS for windows. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = -9,219 - 0,108X_1 - 1,538X_2 + 2,776X_3$$

a = -9,219 artinya jika nilai X_1 , X_2 , X_3 sama dengan 0, maka Y akan sebesar -9,219 persen.

b1 = -0,108 artinya jika variabel X_1 bertambah 1 satuan maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0,108 persen dengan syarat X_2 , X_3 , constant.

b2 = -1,538 artinya jika variabel X_2 bertambah 1 satuan maka Y akan mengalami penurunan sebesar 1,538 persen dengan syarat X_1 , X_3 constant.

b3 = 2,776 artinya jika variabel X_3 bertambah 1 satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 2,776 persen dengan syarat X_1 , X_2 constant. regresi linier berganda sebagai berikut :

$$DK = -41,652 - 0,017LA + 0,001EPS + 0,371LT$$

2. Analisis Korelasi Berganda (R)

Analisis korelasi berganda (R) digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan Sugiyono (2014:256). Hasil uji korelasi berganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,887 terletak diantara 0,71 –

0,90. Hal ini berarti tingkat keeratannya adalah kuat. Maka hubungan antara variabel X terhadap variabel Y kuat.

3. Analisis Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Susilowati, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar $0,786 \times 100\% = 78,6\%$. Hal ini berarti 78,6% variabel terikat (Y) bisa dijelaskan oleh variasi ketiga variabel bebas (X).

4. Uji F

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penghitungan uji F dapat dilihat dari tabel analisis varian (ANOVA) dengan kriteria pengujian nilai F hitung dibandingkan dengan taraf signifikansi 5 persen (0,05). Hasil uji F dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung = 186,475 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu struktur modal, capital intensity, dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pajak penghasilan.

5. Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. menurut Ghozali (2012:84) uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Apabila signifikansi lebih kecil dari 5 persen atau 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan apabila signifikansi lebih besar dari 5 persen atau 0,05 maka variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas.

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa :

1) Variabel struktur modal memiliki koefisien regresi sebesar -0,108 dengan signifikansi sebesar 0,273 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan.

2) Variabel capital intensity memiliki koefisien regresi sebesar -1,538 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap pajak penghasilan.

3) Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 2,776 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pajak penghasilan.

V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan analisis, diperoleh hasil bahwa variabel struktur modal, capital intensity, dan ukuran perusahaan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal, capital intensity, dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pajak penghasilan.

Berdasarkan analisis, diperoleh hasil bahwa variabel struktur modal dengan nilai signifikansi sebesar 0,273 lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan.

Berdasarkan analisis, diperoleh hasil bahwa variabel capital intensity, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel capital intensity berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan.

Berdasarkan analisis, diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini telah menggunakan variabel struktur modal, capital intensity, dan ukuran perusahaan. Untuk itu, sebaiknya bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti manajemen laba.
2. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas sampel dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta lebih memperbaharui periode penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi, Edo.2015. Pengaruh Struktur Modal dan Pembayaran Dividen Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur tang Listing di BEI pada Tahun 2010-2014 .Skripsi .Universitas Andalas
- Ahmad, Fadel .2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang .Skripsi .Universitas Muhammadiyah, Malang
- Anindyka, Dimas.2018. Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015).Skripsi .Universitas Telkom, Bandung
- Azhari, Andy.2015. Pengaruh Struktur Modal dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.Skripsi. Universitas Islam Negeri, Jakarta
- Brigham, Eugene, F dan Joel F Houston .2001. Manajemen Keuangan. Jakarta:Erlangga
- Direktorat Jenderal Pajak.2015.www.pajak.go.id
- Djuanda, Gustian dan Irwansyah Lubis.2009. Pelaporan Pajak Penghasilan. Jakarta:Pustaka Utama
- Endiana, I. D. M. (2018). IMPLEMENTASI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN KATEGORI INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 24(1), 1-19.
- Ghozali, Imam.2012.Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N.2012.Dasar-Dasar Ekonometrika.Jakarta:Salemba Empat
- Gustin, Yovyta Neli.2017. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan

- Jasa yang Listing di BEI pada Tahun 2013-2015. Skripsi. Universitas Andalas, Padang
- Handayani, Rini. 2018. Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. Skripsi. Universitas Kristen Maranatha, Bandung
- Husnan, Suad. 2000. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Yogyakarta: BPFE
- Indradi, Donny. 2018. Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). Skripsi. Universitas Pamulang, Tangerang
- Jensen & Meckling. 1967. The Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Jurnal of Financial and Economic*
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusumajaya, D.K. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Universitas Udayana, Denpasar
- Mardiasmo. 2011. Perpajakan Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Mardiyanto, Handono. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Muljono, Djoko. 2007. Pengantar PPh dan PPh Pasal 21 Lengkap Dengan Undang-Undang. Yogyakarta: Andi
- Ngadiman, dan Puspitasari, C. 2014. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, Vol.18, No.3, hal 408-421.
- Nilam, Endah. 2010. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri
- Nota Keuangan APBN Kementerian Keuangan. 2018. www.dpr.go.id
- Putri, Scania Evana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Aset (ROA), Leverage, dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Skripsi. Universitas Riau, Pekanbaru
- Putri, Vidiyanna Rizal. 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Skripsi. Jakarta: STIE
- Reinaldo, Rusli. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. Skripsi. Universitas Riau, Pekanbaru
- Resmi, Siti. 2005. Perpajakan: Teori dan Kasus. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE
- Santoso, Singgih. 2000. SPSS Mengolah Data Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

- Sartono, Agus.2011.Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta:BPFE
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto.2002. Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, Patar dan Ressa, Muhamamad.2015.Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013.Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.1, No.2, hal 21-31.
- Siregar, R. dan Widyawati, D.2016.Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI.Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.5, No.2, hal 1-17.
- Soemitro, Rochmat dan Dewi Kania.2004.Perpajakan.Bandung:PT. Retika Aditama
- Suandy,Erly.2005.Hukum Pajak.Jakarta:Salemba Empat
- Sugiyono, Prof. Dr.2017. Metode Penelitian Bisnis:Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Bandung:Alfabeta
- Suryani, Indra D.2010.Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur.Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang
- Susilowati, Yeye.2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Efective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016).Skripsi.Universitas Stikubank, Semarang
- Umar,Husein.2008.Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan
- Wachidah, Nur.2011.Analisi Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang (Studi Kasus pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI Tahun 2003 s.d 2006).Skripsi .Universitas Islam Negeri, Jakarta

[www..idx.co.id](http://www.idx.co.id)

www.kompas.com

Lampiran 1 : Hasil Analisis Data

Descriptive Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak_Penghasilan_Y	156	474.806.076,00	2.681.165.000.000,00	278.516.497.089,9679	584.788.554.485,72560
Struktur_Modal_X1	156	,10	4,55	,8947	,76062
Capital_Intensity_X2	156	,04	,80	,3854	,17056
Ukuran_Perusahaan_X3	156	11,23	13,96	12,4128	,63995
Valid N (listwise)	156				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92133316
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.053
	Negative	-.059
Test Statistik		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.786	.782	.93038	2.100

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Capital Intensity
- b. Dependent Variable: Ln_PPh

Lanjutan Lampiran 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistik	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.219	1.452		-6.349	.000		
	Struktur Modal	-.108	.098	-.041	-1.100	.273	.999	1.001
	Capital Intensity	-1.538	.441	-.132	-3.490	.001	.989	1.011
	Ukuran Perusahaan	2.776	.117	.891	23.629	.000	.988	1.012

a. Dependent Variable: Ln_PPh

		Struktur Modal	Capital Intensity	Ukuran Perusahaan	Abs_Res	
Spearman's rho	Struktur Modal	Correlation Coefficient	1.000	.139	.141	-.044
		Sig. (2-tailed)	.	.084	.078	.584
		N	156	156	156	156
	Capital Intensity	Correlation Coefficient	.139	1.000	.137	.237**
		Sig. (2-tailed)	.084	.	.087	.073
		N	156	156	156	156
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	.141	.137	1.000	-.174*
		Sig. (2-tailed)	.078	.087	.	.130
		N	156	156	156	156
	Abs_Res	Correlation Coefficient	-.044	.237**	-.174*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.584	.003	.030	.
		N	156	156	156	156

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lanjutan Lampiran 2

Rekapitulasi Hasil Perhitungan SPSS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.219	1.452		-6.349	.000
	Struktur Modal	-.108	.098	-.041	-1.100	.273
	Capital Intensity	-1.538	.441	-.132	-3.490	.001
	Ukuran Perusahaan	2.776	.117	.891	23.629	.000

R = .887

R Square = .786

F = 186.475

Sig.F = .000

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.219	1.452		-6.349	.000
	Struktur Modal	-.108	.098	-.041	-1.100	.273
	Capital Intensity	-1.538	.441	-.132	-3.490	.001
	Ukuran Perusahaan	2.776	.117	.891	23.629	.000

a. Dependent Variable: Ln_PPh